

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH DI KABUPATEN MAJALENGKA

INCOME ANALYSIS OF DAIRY FARMER IN MAJALENGKA

ULFA INDAH LAELA RAHMA¹, LILI ADAM YULIANDRI^{1*}, EKA MAULANA M A²

¹Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka

²Alumni Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka

Alamat: Jln.K.H Abdul HalimNo.103 Majalengka-Jawa Barat 45418

*Korespondensi: liliadamyuliandri1984@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Giri Mulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka pada Tanggal 30 Mei - 28 Juni 2020. Lokasi ini dipilih berdasarkan dengan pertimbangan Desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka merupakan sentra peternakan sapi perah di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak sapi perah di Kabupaten Majalengka dan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi perah di Kabupaten Majalengka. Responden yang diambil berjumlah 20 peternak sapi perah yang tergabung dalam Kelompok Ternak Mekar Mulya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peubah yang diamati berupa pendapatan peternak sapi perah di Kelompok Ternak Mekar Mulya Desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka meliputi pendapatan usaha peternakan sapi perah, penerimaan usaha peternakan sapi perah, biaya usaha peternakan sapi perah. Model analisis yang akan digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak sapi perah di Kabupaten Majalengka sebesar Rp Rp 3.174.053,- lebih besar dari UMK Kabupaten Majalengka tahun 2020. Pendidikan peternak berpengaruh negatif sedangkan pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak di Kelompok Ternak Mekar Mulya Desa Giri Mulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

Katakunci: Pendapatan peternak sapi perah, penerimaan, biaya.

ABSTRACT

This research was conducted in Giri Mulya Village, Banjaran District, Majalengka Regency on May 30 - June 28, 2020. This location was chosen based on the consideration that Girimulya Village, Banjaran District, Majalengka Regency is the center for dairy farming in Majalengka Regency. This study aims to determine the income of dairy farmers in Majalengka Regency and determine the factors that affect the income of dairy farmers in Majalengka Regency. Respondents taken were 20 dairy farmers who are members of the Mekar Mulya Livestock Group. The method used in this research is descriptive quantitative. The variables observed were income of dairy farmers in the Mekar Mulya Livestock Group, Girimulya Village, Banjaran District, Majalengka Regency, including dairy farming business income, dairy farming business income, dairy farming business costs. The analysis model to be used is multiple linear regression analysis model. The results showed that the average income of dairy farmers in Majalengka Regency was Rp. 3,174,053, - greater than the UMK in Majalengka Regency in 2020. Breeder education has a negative effect, while the experience of farming and the number of livestock ownership has a positive effect on the income of farmers in the Livestock Group. Mekar Mulya, Giri Mulya Village, Banjaran District, Majalengka Regency.

Keywords: Dairy farmer income, revenue, costs.

PENDAHULUAN

Susu merupakan salah satu produk pangan hewani yang sangat diperlukan untuk kehidupan manusia selain daging dan telur. Usaha ternak sapi perah di Indonesia

didominasi oleh usaha ternak sapi perah skala kecil dan menengah, dengan komposisi masing-masing adalah: usaha ternak skala kecil (pemilikan ternak kurang dari 4 ekor) sebanyak 80%, peternak skala menengah (4 – 7

ekor sapi perah) mencapai 17%, dan peternak skala besar (lebih dari 7 ekor) sebanyak 3%, dengan rata-rata kepemilikan sapi perah sebanyak 3 – 5 ekor per peternak sehingga tingkat efisiensi usaha masih rendah (Anindiyasari, 2019). Analisis pendapatan ini dilakukan dengan menghitung penerimaan yang di terima oleh peternak dan biaya-biaya yang dikeluarkan serta manfaat-manfaat yang di peroleh selama proses produksi.

Umumnya dalam suatu usaha peternakan, penerimaan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen dari peternakan. Manajemen pemeliharaan sapi perah merupakan faktor yang mempengaruhi usaha sapi perah dan perlu diperhatikan. Akibat jumlah populasi sapi perah yang sedikit menyebabkan produksi susu yang dihasilkan juga sedikit. Sehingga penjualan langsung kepada industri pengolahan susu tidak sesuai harapan. Oleh karena itu agar dapat mencapai tujuan produksi susu perlu ditingkatkan kembali dengan cara penambahan populasi sapi perah. Tujuan utama usaha secara umum adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Peningkatan pendapatan usahatani merupakan salah satu indikator keberhasilan konsolidasi manajemen usahatani dalam *Corporate Farming (CF)*. Perbaikan tersebut bisa terjadi apabila ada peningkatan produktivitas, penurunan *input* produksi dan peningkatan harga secara sendiri-sendiri atau bersama-sama (Putri, *et al.* 2019).

Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan, kemampuan dan produktivitas kerja peternak dalam mengelola peternakannya dan membawanya kearah yang dinamis. Simanjuntak dalam Halim (2017) menjelaskan bahwa, hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja akan tercermin dari tingkat pendidikan dan penghasilan yang tinggi, menyebabkan produktivitas kerja yang lebih baik pula dan penghasilan yang tinggi. Silviani (2016), mengaktakan bahwa pendidikan formal dari bangku sekolah maupun non formal yang diperoleh dari kursus, pelatihan dan penyuluhan memberikan kontribusi yang nyata terhadap persepsi dan sikap peternak dalam peningkatan produksi. Kemampuan dan pengetahuan pada umumnya dimiliki oleh peternak yang berpendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang berpendidikan lebih rendah dalam

memecahkan masalah, adopsi inovasi dan teknologi. Sebab adopsi inovasi dan teknologi merupakan suatu jembatan dalam upaya meningkatkan produktivitas suatu usaha (Burhansyah, 2014).

Skala usaha adalah besaran usaha yang secara linier menentukan tingkat hasil yang mungkin diperoleh pedagang ternak dari produktivitas yang bekal dicapai dari usahanya tersebut (Utami, 2015). Skala usaha peternakan dapat diukur dengan melihat jumlah kepemilikan ternak, luas lahan yang digunakan, nilai produksi, dan total modal yang diinvestasikan (Abdullah, 2012). Semakin luas usaha tani biasanya semakin cepat mengadopsi ,karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik (Anindiyasari, 2019).

Pengalaman seseorang memiliki peranan terhadap perolehan informasi sebanyak-banyaknya terutama terhadap inovasi. Menurut Utami (2015) menerangkan bahwa pengalaman beternak adalah guru yang baik, dengan pengalaman beternak sapi yang cukup, peternak akan lebih cermat dalam berusaha dan dapat memperbaiki kekurangan di masa lalu. Burhansyah (2014) telah mengutarakan bahwa manusia belajar dari pengalamannya. Fauzia dan Tampubolon dalam Siregar (2013) menyatakan bahwa lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri menjalankan usahanya.

Pengalaman beternak merupakan peubah yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan peternak dalam meningkatkan pengembangan usaha ternak dan sekaligus upaya peningkatan pendapatan peternak (Utami, 2015). Peternak yang telah berpengalaman akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik dari pada peternak yang belum berpengalaman. Soekartawi dalam Halim (2017) menyatakan peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman.

Belum adanya hasil penelitian yang membahas pendapatan peternak sapi perah di Kabupaten Majalengka menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian dengan tema'' Analisis Pendapatan Peternak Sapi Perah Di Kelompok Ternak Mekar Mulya Desa Giri mulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka''.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam menentukan daerah penelitian menggunakan metode *purporive sampling* daerah. Sugiyono (2017). Menyatakan bahwa *purposive sampling* daerah yaitu menentukan tempat penelitian bukan berdasarkan atas setrata, akan tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah Peternak Sapi Perah yang berada di Kelompok Ternak Mekar Mulya Desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka dengan pertimbangan Desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka merupakan sentra peternakan sapi perah di Kabupaten Majalengka.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana metode tersebut dibagi dalam metode deskriptif dan metode kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2017) bertujuan untuk membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat di dalamnya. Dengan melakukan pengujian statistik dapat diketahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Data yang diamati berupa pendapatan peternak sapi perah di Kelompok Ternak Mekar Mulya Desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka meliputi pendapatan usaha peternakan sapi perah, penerimaan usaha peternakan sapi perah, biaya usaha peternakan sapi perah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara langsung dengan para responden, dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Data sekunder diperoleh dari hasil laporan perusahaan dan dokumen perusahaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain dari kedua lokasi penelitian, data sekunder juga diperoleh dari bahan-bahan rujukan seperti: literatur, jurnal, artikel, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder berupa data analisis eksternal diperoleh dari dokumen lokasi penelitian, makalah-makalah

seminar, dan data-data statistik dari instansi terkait.

Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik pendekatan deskriptif meliputi :

1. Menghitung pendapatan usaha ternak yaitu merupakan keuntungan yang diperoleh dalam usaha susu sapi perah, dinyatakan dengan rupiah. Pendapatan usaha sapi perah adalah hasil nilai penerimaan dikurangi biaya produksi selama proses produksi.

$$I = R - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan)

R = *Reveuwe* (Penerimaan)

TC = *Total cost* (Biaya Total)

2. Menghitung penerimaan usaha ternak adalah hasil kali anatara jumlah produksi dengan harga jual persatuan produksi yang dihitung dalam satuan rupiah/liter. Dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$R = P \times Q$$

Keterangan :

R = *Revenue* (penerimaan)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (jumlahproduksi)

3. Menghitung biaya total (pengeluaran) yang di keluarkan untuk melakukan satu kali produksi dapat diketahui dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel yang dihitung dalam satuan rupiah, dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = *Total fixedCost* (biayatetap total)

TVC = *Total variable Cost* (biaya variable total)

Pengaruh Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Beternak Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah

Model analisis yang akan digunakan adalah model analisis regresi linear

berganda, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usaha ternak sapi perah (rupiah)

X₁ = Pendidikan

X₂ = Skala usaha

X₃ = Pengalaman beternak

β₀ = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kelompok Ternak Mekar Mulya

Perkembangan usaha ternak sapi perah di Desa Girimulya Kecamatan Banjaran dimulai sejak tahun 1981 dengan pemberian kredit dari KUD berupa 100 ekor sapi perah, selanjutnya pemberian kredit ini dilakukan secara bertahap. Pada saat perkembangannya belum banyak petani yang berminat memelihara ternak sapi perah. Setelah diadakan penyuluhan dan pembinaan, pada tahun-tahun berikutnya banyak petani yang memelihara ternak sapi perah.

Selanjutnya untuk memudahkan dalam penyuluhan dan pembinaan di bentuk kelompok-kelompok tani ternak. Modal awal petani dalam usaha sapi perah ini adalah pemberian kredit berupa sapi perah dari KUD dengan cara membayar dari susu sebanyak 3 liter/hari selama 7 tahun yang disesuaikan dengan kemampuan.

Menurut Blakely dan Bade dalam Fikar, *et al.* (2012) menjelaskan bahwa Jenis sapi perah yang di usahakan adalah *Frisian Holstein* atau sering di kenal dengan nama FH, berasal dari Belanda dangan mempunyai ciri sebagai berikut: Warna belakang putih, Kepala berbentuk panjang, lebar dan lurus, Tanduk pendek dan melengkung kearah luar, Kaki bagian bawah dan bulu ekornya berwarna putih, Sifatnya jinak dan tahan panas, Bobot badan rata-rata sapi jantan 750 kg dan sapi betina 625 kg, Pakannya berupa hijauan (rumput) dan konsentrat dan masa pemerasan berlangsung selama sepuluh bulan dalam satu masa laktasi

Keadaan usaha ternak di kelompok ternak Mekar Mulya umumnya merupakan usaha ternak dengan skala usaha yang relatif kecil karena pemilikan sapi perah yang sedikit, kualitas dan kuantitas produksi masih

rendah, permodalan yang terbatas dan teknologi yang digunakan masih sangat sederhana. Sistem usaha ternaknya tidak mempunyai basis lahan usaha yang khusus, tetapi terkait dengan usaha tani yang masih merupakan subsistem dari pertanian.

Pemasaran susu di kelompok ternak Mekar Mulya Desa Girimulya Kecamatan Banjaran, sebagian kecil dijual eceran kepada perorangan. Sedangkan, sebagian besar pemasarannya ke koperasi yang tergabung dalam Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) yang berada di wilayah Kuningan.

Kelompok Ternak Mekar Mulya merupakan kelompok gabungan kelompok tani ternak sapi perah, yang didirikan pada tanggal 29 September 2004. Kedudukan dan wilayah Kerja Kelompok terletak di Desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka, membawahi wilayah desa-desa yang mempunyai ternak sapi perah, seperti Desa Cimeong, Desa Panyindangan, dan Desa Girimulya.

Jumlah peternak yang memelihara sapi perah sebanyak 230 orang yang menjadi anggota kelompok 184 orang sedangkan sisanya 46 orang belum menjadi anggota kelompok. Adapun jenis layanan usaha yang terdapat di Kelompok Ternak Mekar Mulya yaitu pemasaran susu, pembuatan pakan ternak dan simpan pinjam.

Selain itu kelompok ternak Mekar Mulya juga mempunya visi dan misi yaitu sebagai berikut: Visi Koptan Mekar Mulya adalah: “Unggul dalam produksi, sejahtera semua anggota” artinya Kelompok Ternak Mekar Mulya ingin menjadi Kelompok perternak susu yang memiliki keunggulan dalam produksi sehingga meningkatkan posisi tawar anggota yang akhirnya akan memberikan kesejahteraan bagi anggotanya.

Misi Kelompok Ternak Mekar Mulya saat ini adalah : Meningkatkan posisi tawar produk susu murni di tingkat pasar, Meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan peternak baik dalam budidaya sapi perah maupun dalam organisasi kelompok, Meningkatkan skala usaha di tingkat peternak.

Jenis layanan yang ada di Kelompok Ternak Mekar Mulya yaitu ada 3 macam layanan diantaranya pemasaran susu, pembuatan pakan ternak dan simpan pinjam. Layanan pemasaran susu di Kelompok Ternak

Mekar Mulya mempunyai tujuan meningkatkan kuantitas produksi susu, meningkatkan kualitas produk susu dan meningkatkan harga jual produk susu.

Karakteristik Peternak Responden

Jumlah responden yang di teliti sebanyak 20 orang anggota koperasi, yang semuanya merupakan peternak sapi perah yang berada di wilayah Desa Girimulya. Gambaran karakteristik responden meliputi, pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak.

Pendidikan

Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengukur kualitas kerja dan penerapan inovasi. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan, seseorang makin tinggi pula tingkat produktivitasnya dan akan semakin cepat merespon terhadap penggunaan teknologi baru, dan mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang paling tepat. Mengetahui tingkat peternak responden dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1 Tingkat pendidikan responden pendidikan di Desa Giri Mulya tahun 2019

No	Tingkat pendidikan	Responden (orang)	Responden (%)
1	Tamat SD	16	80,00
2	Tamat SMP	1	5,00
3	Tamat SMA	3	15,00
	Jumlah	20	100

Sumber : data diolah peneliti, 2020

Tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan responden tamatan SD sebanyak 16 orang, SMP 1 orang dan SMA 3 orang. Tingkat Pendidikan mayoritas adalah tingkat Sekolah Dasar (SD). Rendahnya tingkat pendidikan disebabkan oleh minat, biaya dan kesadaran orang tua pada jaman dahulu untuk melanjutkan masih rendah serta fasilitas pendidikan yang masih kurang.

Pengalaman Beternak

Menurut Utami (2015), pengalaman kerja mempunyai pengalaman positif terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang dari suatu bidang pekerjaan, pengalaman

pekerjaan yang cukup lama akan menunjang terhadap penghasilan dan pengembangan usaha. Lamanya pengalaman reponden dalam berusaha ternak bervariasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2 Pengalaman responden dalam Berusaha ternak Sapi Perah Tahun 2019

Pengalaman Beternak (Tahun)	Responden (Orang)	Responden (%)
0-6	3	15,00
7-13	5	25,00
14-20	12	60,00
Jumlah	20	100

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita ketahui pengalaman responden dalam berusaha ternak sapi perah 0-6 tahun sebanyak 3 orang, 7-13 tahun sebanyak 5 orang, 14-20 tahun sebanyak 12 orang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden telah berpengalaman antara 14-20 tahun. Bervariasinya tingkat pengalaman berusaha ternak karena pada saat pengembangan sapi perah di Desa Girimulya Kecamatan Banjarnan belum banyak petani yang berminat untuk memelihara sapi perah. Setelah diadakan berbagai penyuluhan serta melihat keberhasilan usaha ternak sapi perah maka pada tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2019, banyak petani yang memulai memelihara ternak sapi perah. Responden yang memiliki pengalaman relatif lebih lama merupakan motivator dalam mengembangkan usaha peternakan usaha sapi perah di wilayahnya.

Jumlah Kepemilikan Sapi Perah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kepemilikan ternak dari masing-masing peternak mengenai kepemilikan ternak sapi perah dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3 Jumlah Kepemilikan Ternak Sapi Perah di Desa Girimulya

Kepemilikan (Ekor)	Responden (Orang)	Responden (%)
1	2	10,00
2	9	45,00
3	2	10,00
4	3	15,00
5	4	20,00
Jumlah	20	100,00

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020

Tabel 3 dapat kita ketahui jumlah kepemilikan ternak sapi perah di desa Girimulya yang mempunyai 1 ekor ada 2 orang, 2 ekor ada 9 orang, 3 ekor ada 2 orang, 4 ekor ada 3 orang dan 5 ekor ada 4 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa peternak sapi perah yang berada di Desa Girimulya rata-rata memiliki jumlah sapi perah sebanyak 2 sampai 3 ekor sapi.

Pendapatan Anggota Kelompok Ternak Mekar Mulya

Pendapatan usaha ternak sapi perah dapat di hitung dengan menghitung terlebih dahulu biaya produksi yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap, kemudian penerimaan.

Biaya Produksi

a. Biaya Variabel

Penekanan biaya produksi dapat dilakukan dengan optimalisasi penggunaan sarana produksi seperti pakan, Inseminasi Buatan, Listrik dan air. Berikut rata-rata biaya variabel perbulan untuk peternak sapi perah yaitu:

Tabel 4 Rata-rata biaya variabel perbulan usaha ternak sapi perah

Biaya Variabel (VC)	
1. Pakan	
2. Obat-obatan	957.150
Inseminasi Buatan (IB)	95.000
3. Tenaga Kerja	1.140.000
4. Listrik dan Air	25.000
Total Biaya Variabel (TVC)	2.217.150

Sumber: hasil penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel perbulan untuk pakan sapi perah sebesar Rp. 957.150, Inseminasi Buatan sebesar Rp. 95.000, Tenaga Kerja sebesar Rp. 1.140.000, listrik dan air sebesar Rp. 25.000. Jumlah rata-rata biaya variabel perbulan sebesar Rp. 2.217.150.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi, biaya tetap yang dikeluarkan pada

usaha ternak sapi perah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Rata-rata biaya tetap perbulan yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi perah

Biaya Tetap (FC)	Besar Biaya (Rp)
Penyusutan ternak	395.833
Penyusutan kandang	31.500
Penyusutan peralatan	15.833
Sewa lahan	11.250
Total Biaya Tetap	454.417

Sumber: hasil penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 5 biaya tetap yang di keluarkan dalam usaha ternak sapi perah perbulan untuk penyusutan ternak sebesar Rp. 395.833,- penyusutan kandang sebesar Rp. 31.500, penyusutan peralatan sebesar Rp. 15.833 dan sewa lahan sebesar Rp. 11.250,-. Jumlah rata-rata biaya tetap perbulan sebesar Rp. 454.417,-.

c. Biaya total

Biaya total merupakan hasil penjumlahan antara biaya variabel dengan biaya tetap. Adapun biaya total untuk usaha ternak sapi perah dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

$$Rp\ 2.217.150,- + Rp\ 454.417,- = Rp\ 2.671.567,-$$

Rata-rata biaya total perbulan yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi perah sebesar Rp. 2.671.567,-

Penerimaan

Penerimaan peternak sapi perah umumnya berasal dari usaha pokok ternak sapi perah ditambah penerimaan sampingan yang berasal dari non pokok usaha sapi perah. Usaha ternak sapi perah merupakan sumber pendapatan andalan yang rasional dan konsisten peternak sapi perah karena kontribusinya melebihi 65% dari total pendapatan peternak sapi perah. Penerimaan dari usaha ternak sapi perah memberikan kontribusi rata-rata sebesar 68,75% dari total pendapatan rumah tangga, sisanya 31,25% adalah pendapatan dari usaha tani dan non usaha tani (Yuliandri, 2014).

Susu merupakan produk utama yang dihasilkan oleh usaha ternak sapi perah, penerimaan lain pada usaha ternak sapi perah adalah penjualan pedet. Sumber penerimaan terbesar yaitu dari penjualan susu. Harga susu sebesar Rp. 3.800 – 4.750 per liter. Besarnya rata-rata penerimaan perbulan pada usaha ternak sapi perah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 rata-rata penerimaan perbulan usaha ternak sapi perah

No.	Uraian	Besar Penerimaan (Rp)
1	Produksi Susu	3.805.620
2	Pedet	2.040.000
Total Penerimaan (TR)		5.845.620

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel 6 dapat menunjukkan bahwa besar penerimaan dari Produksi susu sebesar Rp. 3.805.620,- dan dari penjualan pedet sebesar Rp 2.040.000,- total rata-rata penerimaan perbulan usaha ternak sapi perah sebesar Rp. 5.845.620,-.

Pendapatan

Pendapatan dalam usaha ternak sapi perah diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi. Nilai pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh biaya produksi, hasil produksi dan harga, semakin tinggi biaya produksi maka semakin sedikit pendapatan yang diterima dan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

$$\begin{aligned}
 I &= TR-TC \\
 &= Rp. 5.845.620,- - Rp 2.671.567,- \\
 &= Rp. 3.174.053,-
 \end{aligned}$$

Pendapatan peternak yaitu sebesar Rp 3.174.053,- Indikator keberhasilan dari usaha ternak dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh peternak dalam mengelola suatu usahaternak. Semakin besar pendapatan yang diterima peternak akan semakin besar pula tingkat keberhasilan usahaternaknya. Pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negatif mengindikasikan kerugian (Yuliandri, 2014). Usaha ternak sapi perah merupakan sumber pendapatan andalan yang rasional dan

konsisten dalam rumah tangga peternak sapi perah karena kontribusinya melebihi 65% dari total pendapatan peternak sapi perah. Pendapatan dari usaha ternak sapi perah di Jawa Tengah memberikan kontribusi rata-rata sebesar 68,75% dari total pendapatan rumah tangga, sisanya 31,25% adalah pendapatan dari usaha tani dan non usaha tani (Yuliandri, 2014).

Gubernur Jawa Barat telah menetapkan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Jawa Barat Nomor 561/Kep. 983-Yanbangsos/2019 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Jawa Barat Tahun 2020 tertanggal 1 Desember 2019 bahwa UMK Kabupaten Majalengka sebesar Rp 1.944.166,36,- (BPS, 2019). Rata-rata pendapatan peternak sapi perah di Kelompok Ternak Mekar Mulya Desa Giri Mulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka sebesar Rp Rp 3.174.053,- lebih besar dari UMK Kabupaten Majalengka tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan peternak anggota kelompok ternak Mekar Mulya ada pada kategori berhasil usaha ternaknya disebabkan pendapatan peternak anggota yang diperoleh besar.\

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Majalengka

Pendidikan peternak, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi perah. Hasil analisis regresi variabel bebas terhadap pendapatanpeternak sapi perah di Kabupaten Majalengka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,623+0,017X1+0,093X2+0,178 X3-0,055X4+0,224X5$$

Keterangan : Y (Pendapatan Peternak), X1 (Pendidikan Peternak), X2 (Pengalaman Beternak), X3 (Jumlah Kepemilikan Ternak).

Hasil analisis regresi berganda pengaruh variabel bebas terhadap pendapatan peternak sapi perah, didapatkan hasil Nilai R = 0,848 ini berarti bahwa korelasi antara variable X1, X2 dan X3 secara bersamaan dengan Y adalah 0,848, menunjukkan bahwa antar variabel bebas terdapat korelasi yang

besar. Hasil analisis juga menunjukkan nilai F hitung = 46,715 dengan signifikansi 0,00 berarti lebih kecil dari 0,01 menunjukkan pendidikan peternak, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak.

Koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,720 yang berarti bahwa Pendidikan peternak, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Secara parsial pendidikan peternak berpengaruh negatif sedangkan pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan peternak sapi perah di Kabupaten Majalengka sebesar Rp Rp 3.174.053,- lebih besar dari UMK Kabupaten Majalengka tahun 2020.
2. Pendidikan peternak berpengaruh negatif sedangkan pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak di Kelompok Ternak Mekar Mulya Desa Giri Mulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

ABDULLAH, 2012. *Tantangan dan Peluang Pengembangan Persusuan Nasional dalam Menyongsong Revolusi putih*. Abstrak. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.

ANINDYASARI, D., dkk. 2019. *Analisis Hubungan Faktor-Faktro Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Perah Pada Koperasi Susu Di Kabupaten Semarang*. Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis, Maret 2019, Vol. 2 No. 1 Hal 23-30.

BADAN PUSAT STATISTIK JAWA BARAT. 2019. *Jawa Barat Dalam Angka 2019*. Bandung.

BURHANSYAH, R. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian Pada Gapoktan PUAP dan Non PUAP di Kalimantan Barat*. Jurnal Pertanian Vol. 23, No. 1: 65-74.

FIKAR, S., RUHYADI, D. 2012. *Penggemukan Sapi*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta: 17-19.

HALIM, ABDUL. 20017. *Menejemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.

PUTRI, GITTY N., DKK. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Mei 2019 Vol. 3(1) : Hal. 39-49.

SILVIANI, L. 2016. *Penanaman Karakter Religius Dan Disiplin Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Semarang*. Skripsi. UNNES. Semarang.

SIREGAR, B.S., 2013. *Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani Terhadap Keputusan Petani Dalam Penggunaan Sarana Produksi*. Universitas Sumatera Utara Press, Medan.

SUGIYONO. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.

UTAMI. 2015. *Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)*. Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 1.

YULIANDRI LA. 2014. *Pola Dan Perilaku Konsumsi Pangan Asal Ternak Pada Masyarakat Sapi Perah Di Jawa Tengah*. Tesis. Pascasarjana Unsoed. Purwokerto.